

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri sendiri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan dan tingkah laku pada diri orang itu yang tampak pada terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap dan perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa, pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang di peroleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang di peroleh siswa merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukan nya sendiri.

Penggunaan metode ceramah menjadi salah satu penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Metode ini benar-benar

mendominasi proses pembelajaran yang berlangsung. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya menjadi pendengar. Materi yang disampaikan guru terbatas pada buku teks yang ada sehingga wawasan yang dimiliki siswa juga sebatas isi buku teks.

Guru dianggap kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran. siswa hanya diarahkan untuk menghafal dan mengingat informasi yang diberikan meskipun otak siswa mempunyai kemampuan yang lebih besar dari sekedar menghafal dan mengingat sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini menyebabkan siswa hanya kaya secara teori tetapi miskin dalam hal praktik di kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menggunakan media atau alat peraga dalam menjelaskan materi pelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran, siswa siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi sangat abstrak dan teoritis serta. Media pembelajaran maupun alat peraga yang tersedia hanya menjadi pajangan di ruang kelas. Padahal keduanya sangat bermanfaat dalam mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi aktif selama mengikuti proses pembelajaran, dimana aktifitas siswa dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengembangkan pendapat dan mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Dalam situasi ini keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam kondisi demikian tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS, di SD Negeri 101775 Sampali Kab. Deli Serdang di peroleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas V yang berkemampuan baik hanya mencapai beberapa peserta didik saja, lainnya hanya mendapat nilai di bawah rata-rata yang di harapkan.

*Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. *Quantum Teaching* mempunyai kerangka karangan belajar yang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan” proses pembelajaran *Quantum Teaching* ini menitik beratkan pada keaktifan siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kerangka TANDUR ini keaktifan siswa dapat terlihat, agar pembelajaran IPS menjadi lebih berkesan bagi siswa, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD dengan mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran

*Quantum Teaching* Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101775 Sampali Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, muncul beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Kurangnya kreativitas siswa ketika proses belajar berlangsung
3. Guru tidak menggunakan media atau alat peraga pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah
5. Siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS
6. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana untuk melakukan penelitian ini, penulis perlu membatasi masalahnya pada penelitian ini : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Pelajaran IPS pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 101775 Sampali Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 101775 Sampali Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran IPS pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 101775 Sampali Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

##### **1. Bagi Siswa**

- Dapat dijadikan bahan yang bermanfaat khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- Meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

##### **2. Bagi Guru**

- Sebagai bahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran di kelas.
- Sebagai acuan dan umpan balik untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

- Menambah khasanah atau pengetahuan dalam pembelajaran model *Quantum Teaching*.

4. Bagi Peneliti

- Sebagai sarana menambah pengetahuan wawasan peneliti tentang teori dan model pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian pada pembelajaran IPS di SD.